

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena kasus yang menjadi fokus ini adalah kasus yang terjadi pada lembaga keluarga, dimensi penelitian menyangkut proses pembelajaran atau aktivitas manusia yang memiliki sikap, pikiran serta perilaku yang berbeda dan berubah secara cepat, yakni keluarga (orang tua) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan dalam keluarga. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus akan lebih luas dan lebih mendalam mengungkap aktivitas yang dilakukan keluarga dalam melaksanakan pendidikan terhadap putra-putrinya melalui pendidikan dalam keluarga.

Beberapa mekanisme kerja yang dilakukan penulis melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini antara lain adalah :

1. Penetapan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di SLTP Negeri 37 Bandung ini didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. *Pertama*, dari hasil studi pendahuluan menunjukkan indikasi ditemukan fenomena perilaku menyimpang pada beberapa orang remaja (siswa). Hal ini merupakan masalah urgen untuk dicarikan penyebab dan pemecahannya, khususnya yang berkaitan dengan

tanggung jawab keluarga sebagai lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan kepribadian, sikap serta perilaku anak. *Kedua*, adalah masih kurangnya studi mengenai pola didik keluarga dalam membina mengembangkan kepribadian, sikap, serta perilaku melalui pendidikan dalam keluarga sebagai upaya penanggulangan perilaku menyimpang remaja khususnya. *Ketiga*, adanya kesiapan baik pihak sekolah maupun keluarga beserta putra-putrinya yang berperilaku menyimpang untuk dijadikan sebagai sumber data. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan positif bagi para keluarga khususnya keluarga kasus maupun keluarga lainnya dalam membina dan mengembangkan kepribadian, perilaku serta sikap positif sebagai upaya menanggulangi perilaku menyimpang remaja.

2. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan melakukan hubungan baik formal maupun nonformal sebelumnya.
3. Mengidentifikasi responden, yang terdiri dari keluarga beserta putra-putrinya, para guru yang terlibat dalam proses pembinaan dan pengembangan kepribadian, sikap serta perilaku siswa, dan para tokoh masyarakat pada bidangnya masing-masing, serta kelompok lainnya yang memiliki kaitan erat dengan sumber data.
4. Pengumpulan data dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian sekaitan dengan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga lainnya, baik diperoleh melalui dokumen, pengamatan, maupun wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument) untuk mengumpulkan data secara kontinyu, mendalam dan terintegratif,

baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Peneliti langsung memasuki dan menyatu ke lapangan dan berintegrasi dalam proses dan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga secara alamiah tanpa mengganggu dan intervensi terhadap keluarga beserta putra-putrinya, guna memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini.

B. Penentuan Subyek Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah semua informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah data yang peneliti peroleh secara tertulis. Data primer dikumpulkan melalui upaya yang dilakukan keluarga dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepribadian, sikap serta perilaku terhadap putra-putrinya melalui pendidikan dalam keluarga sebagai upaya penanggulangan perilaku menyimpang, sedangkan data sekunder mencakup sejumlah dokumen tertulis, baik yang ada pada sekolah maupun lainnya menyangkut keluarga, sikap serta perilaku sumber data.

Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Keluarga beserta putra-putrinya yang memiliki perilaku menyimpang, sebanyak 2 keluarga.
2. Keluarga beserta putra-putrinya yang memiliki perilaku baik (positif) sebanyak 2 keluarga pula. Hal ini dilakukan sebagai pengontrol dari keluarga kasus di atas.

3. Para guru baik di sekolah maupun pendidik di masyarakat dalam bidangnya masing-masing yang terlibat secara langsung membina dan mengembangkan kepribadian, sikap serta perilaku siswa atau remaja, sebagai data pelengkap.
4. Kondisi pola didik keluarga terhadap putra-putri pada pelaksanaan pendidikan dalam keluarga beserta seluruh komponen penunjang maupun lainnya.
5. Beberapa dokumen yang berkaitan tentang terjadinya perilaku menyimpang remaja.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka sumber data mencakup keluarga (orang), benda, serta peristiwa. Keluarga sebagai sumber data berstatus sebagai responden atau informan. Benda sebagai data berbentuk dokumen sebagai sumber informasi tentang fokus penelitian, sedang peristiwa merupakan sumber informasi tentang keadaan dan kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk memahami berbagai aspek pelaksanaan pola didik keluarga terhadap putra-putrinya melalui pendidikan dalam keluarga. Adapun penetapan penelitian dilakukan secara purposif, yakni penetapan sumber data ini didasarkan pada pertimbangan tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian dilaksanakan, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menyatu dengan para sumber data. Hal ini peneliti langsung masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi yang alamiah dan sesungguhnya. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan keluarga (orang tua) dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga sebagai upaya mengembangkan dan membina kepribadian, sikap serta perilaku putra-putrinya. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi langsung, yang ditandai dengan intensitas peran peneliti sepanjang terjadinya aktivitas pola didik yang dilakukan keluarga atau anggota keluarga lainnya. Pertimbangan pokok yang dipegang peneliti pada saat melakukan observasi dilakukan secara alamiah dan tidak mengganggu pelaksanaan pola didik yang dilakukan keluarga.

Observasi dilakukan dengan mengacu kepada pedoman pengamatan yang telah disusun peneliti, namun sifatnya tidak mengikat. Berpegang pada ketentuan pengamatan yang disusun oleh peneliti untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan mengenai pelaksanaan pendidikan dalam keluarga yang dilakukan keluarga kasus.

Observasi langsung dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas keluarga dalam proses pembelajaran melalui pendidikan dalam keluarga, yang diungkap dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana upaya orang tua (keluarga) dalam :

- (1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif;
- (2) mencurahkan perhatian dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian putra-putrinya;
- (3) menetapkan tujuan pembelajaran;
- (4) mengemas bahan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hidup putra-putrinya;
- (5) memotivasi untuk lebih giat belajar di rumah maupun lingkungan masyarakat;
- (6) sikap orang tua (keluarga) dalam proses pembelajaran;
- (7) penggunaan pendekatan pembelajaran;

(8) mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pola didik keluarga terhadap putra-putrinya; (9) mengidentifikasi sarana dan prasarana yang tersedia dan harusnya disediakan, dan lainnya.

2. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dilakukan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga terhadap putra-putrinya sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kepribadian, sikap serta perilaku, sehingga perilaku menyimpang dapat ditanggulangi.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan dalam keluarga sebagai upaya membina dan mengembangkan kepribadian, sikap serta perilaku positif. Wawancara dilakukan dalam waktu yang tidak mengikat atau dapat dikatakan saat-saat senggang, tanpa mengganggu aktivitas dan tugas para sumber data.

Dalam penelitian ini wawancara informal lebih banyak dilakukan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung secara spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, tanpa mengganggu dan menyinggung perasaan para sumber data.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen, seperti dokumen catatan anekdotal yang ada pada guru BP,

wali kelas dan guru-guru lainnya, buku laporan pribadi siswa di sekolah, catatan-catatan pelanggaran dan jenis pelanggaran yang biasa dilakukan sumber data di sekolah, dan catatan lainnya yang berkaitan erat dengan sumber data.

D. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, dibutuhkan satu teknik; salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui beberapa cara. Adapun cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan para sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya mencari waktu yang tepat kapan ibu bapaknya berada di rumah, kapan ia berada di rumah atau lingkungan dimana ia bertempat tinggal, dan lainnya.

2. Melakukan Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya yang dilakukan keluarga atau orang tua dalam membina dan mengembangkan kepribadian, sikap serta perilaku positif terhadap putra-putrinya pada pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, sehingga penyimpangan perilaku remaja mampu ditanggulangi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau mebandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan hasil wawancara sumber data yang berbeda.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup, baik melalui media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, kertas kerja, brosur dan lainnya), media elektronika (alat rekam), serta realitas lapangan seperti catatan-catatan observasi dan foto-foto dokumentasi.

5. Melakukan Memberchek

Seperti halnya cara pemeriksaan data yang lain, *memberchek* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Memberchek dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besarnya berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti, apa yang telah dikemukakan sumber data dengan maksud agar mereka memperbaikinya bila ada kekeliruan atau menambahnya kembali bila dirasakan masih kurang. Melalui

membercek ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai adengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

E. Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Dalam hal ini Nasution (1998:129) mengemukakan bahwa : “tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yakni (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi”. Sekaitan dengan hal di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Tumpukan data hasil kerja lapangan direduksi dengan cara merangkum, mengkalsifikasi sesuai fokus dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi adalah pelaksanaan pola didik keluarga terhadap putra-putrinya dalam : (1) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif; (2) mencurahkan perhatian dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian putra-putrinya; (3) menetapkan tujuan pembelajaran; (4) mengemas bahan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hidup putra-putrinya; (5) memotivasi untuk lebih giat belajar di rumah maupun lingkungan masyarakat; (6) sikap orang tua

(keluarga) dalam proses pembelajaran; (7) penggunaan pendekatan pembelajaran; (8) mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pola didik keluarga terhadap putra-putrinya; (9) mengidentifikasi sarana dan prasarana yang tersedia dan harusnya disediakan, dan lainnya.

2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data, yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas ini akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dilakukan aspek demi aspek yang diteliti, dan untuk maksud tersebut sajian data yang berbentuk tabulasi selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan semenjak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Seluruh kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak begitu saja cepat mengambil kesimpulan dari suatu informasi, melainkan berupaya menggali informasi lebih dalam, untuk itu kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-

ulang dan bertahap sehingga pada bagian penghujung dapat menghasilkan kesimpulan akhir.



F. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap pra lapangan, meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan desain penelitian, seminar desai penelitian, dan pengurusan surat izin penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian beberapa literatur, peneliti menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan pola didik keluarga dalam membina dan mengembangkan kepribadian, sikap serta perilaku anak dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang remaja. Selanjutnya permasalahan tersebut dikembangkan melalui pengumpulan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penelitian tahap kedua terfokus pada studi lapangan yang sesungguhnya. Aktifitas di lapangan dicurahkan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka menghasilkan data yang sesuai dan di harapkan dalam penelitian ini. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Pada tahap ini peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya menyusun konsep (draft) laporan, mendiskusikannya dengan para responden untuk penyempurnaan. Setelah dirasakan cukup selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti laporan kemajuan studi, ujian tahap I, maupun ujian tahap II.

